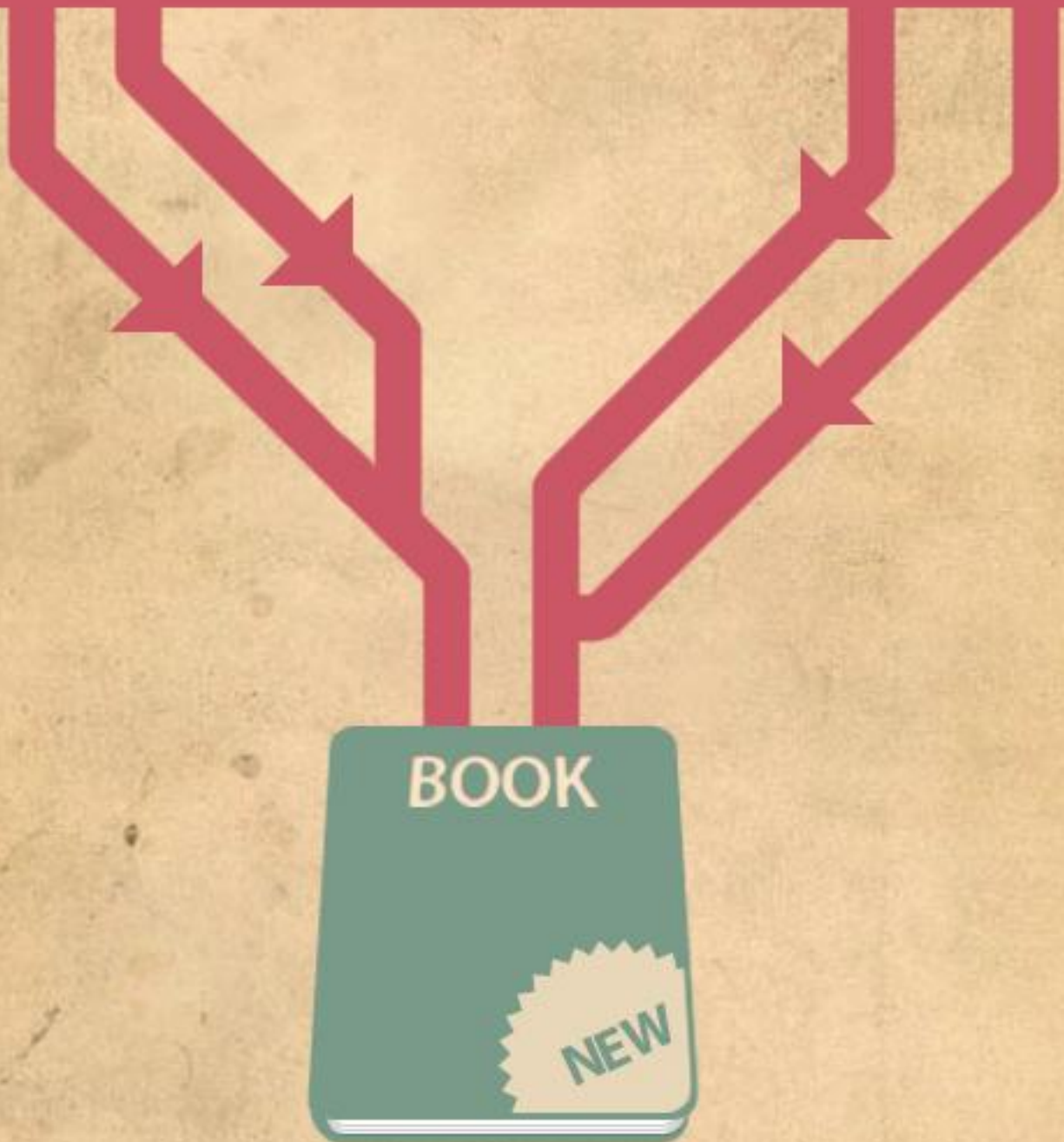




INSPIRASI.NET



TUNTUNAN Mencari INSPIRASI MELALUI
INTERNET UNTUK PENULIS MASA KINI

INSPIRASI.NET

Tuntunan mencari inspirasi lewat internet untuk penulis masa kini

Ollie

How to Research?

Saya menulis naskah ini atas permintaan seorang teman yang saat itu penasaran bagaimana saya bisa menulis novel-novel saya yang ber-setting di Seattle dan Paris meskipun saya sama sekali belum pernah kesana. Meskipun saya berpikir bahwa pasti semua orang sudah tau tentang internet, ternyata ada potensi-potensi menarik dari internet yang saya ketahui namun belum diketahui oleh teman yang lain. Di E-book ini lah saya mencoba berbagi pengalaman saya riset di internet, yang telah membantu saya menulis 14 buku hingga saat ini dan juga membantu saya menjadi freelance writer/ blogger seperti sekarang ini.

E-book ini pernah dibaca oleh beberapa orang seperti suami saya, Anang Pradipta, yang bilang "Mantap!" (maklum suami sendiri). Raditya Dika, yang juga bilang suka sama naskahnya, entah karena ngomongnya di bawah ancaman atau tidak :P Dan beberapa teman lain yang menganggap naskah ini bermanfaat bagi mereka.

Saya berterimakasih pada Allah SWT atas segala inspirasi yang tak pernah putus, dan special untuk suami saya yang sudah membuatkan cover Ebook. I love you :x

Nah, nggak usah berlama-lama. Selamat membaca, semoga tulisan saya bisa menjadi pencerahan untuk Anda semua yang telah membeli 😊 Selamat berkarya!

Jakarta, November 2009

Ollie

<http://twitter.com/salsabeela>

Daftar Isi

Kenapa Harus Riset?

Getting Started

Riset untuk membangun karakter

Go Ask!

Map it Up!

Picture it!

Use Your Google to the Max!

Some Inspirations!

Collect it!

Mind Map

Write. Write. Write. Now.

Setangkai Tulip Merah

Tentang Penulis

BAB 1

Kenapa Harus Riset?

"When something can be read without effort, great effort has gone into its writing."

-Enrique Jardiel Poncela

Jadi, kamu suka menulis. Sekarang, apa yang ada di dalam otak kamu ketika mendengar kata riset?

Bisa jadi yang terbayang adalah serakan kertas-kertas berisi catatan data, tempelan *post-it notes*, tumpukan buku tebal dengan judul yang panjang, suasana ruangan yang kelabu dengan sedikit efek asap menyelimuti, serta mesin tik tua yang sudah karatan di atas meja. Pokoknya bawaannya *gloomy* dan males banget.

Well, itu dulu. Mungkin di jaman kuda gigit besi¹.

Sekarang, di jaman kuda gigit roti², segalanya berubah. Riset bisa dilakukan dimana saja tanpa perlu susah payah berpindah dari satu rak perpustakaan yang berdebu ke rak yang lain, atau duduk menunggu nara sumber di ruang tunggu selama berjam-jam. Internet menyelamatkan semuanya. Dengan *one click* kita segera bisa mendapatkan semua informasi yang kita inginkan, sehingga mood menulis kita nggak *keburu* pergi. *Sounds FUN and Easy?* Memang. Riset akan mudah dan menyenangkan jika mengerti cara yang efektif dan efisien untuk melakukannya. Jika tidak, bisa-bisa tersesat di ribuan data yang disediakan mesin pencari dan kali ini kita tidak akan bisa menemukan satpam *to lead the way*. *It's just us, chocolate chip cookies and the internet*.

Mari terus membaca tulisan ini untuk mengetahui mengapa riset dibutuhkan oleh kamu yang suka menulis.

* * *

"Kamu sudah pernah ke Seattle?"

Saya menerima pertanyaan itu ratusan kali dari pembaca buku pertama saya, *Look! I'm on Fire (LIOF)*, yang penasaran. Saya memilih *setting* Seattle untuk LIOF karena berbagai pertimbangan. Antara lain adalah karena saya memang ingin pergi ke Amerika Serikat namun belum berhasil, sehingga saya ingin paling tidak imajinasi saya bisa membawa saya ke sana.

¹ Frase yang menarik, menyatakan jaman lampau dan kuno, tapi saya tidak benar-benar tahu apakah memang kuda dulu doyan gigit besi.

² Sekali lagi saya tidak tahu apakah kuda doyan gigit roti

Pada waktu saya memilih Seattle, saya tidak punya pengetahuan sedikit pun tentang kota ini. Bahkan letaknya di peta Amerika Serikat pun saya tidak tahu, hehe :P

Kemudian, biasanya pembaca yang tadi bertanya akan melanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan lain yang intinya, “Kok bisa, belum ke sana tapi bisa menuliskannya?”

RISET, *my friend*, adalah jawabannya.

Riset dalam terjemahan super bebas adalah proses pencarian informasi. Dengan riset, kita bisa mendapatkan berbagai macam data yang kita perlukan untuk membangun cerita dan memberi jiwa pada tulisan kita sehingga deskripsi dapat tergambarkan dengan baik. Dengan begitu, pembaca akan seolah-olah dibawa ke setting novel dan hanyut dalam cerita. Bukankah itu yang semua penulis harapkan?

Oh ya, riset nggak cuma berguna buat penulis cerita professional, karena pada dasarnya semua bentuk profesi modern membutuhkan skill penulis cerita (*you know, like*, presentasi, menjual, persuasi). Siapapun dan apapun pekerjaan kamu, buku ini akan memperkaya cerita buatan kamu, apapun kebutuhannya.

Kalau bingung bagaimana harus memulainya, sekarang bersiaplah. *Cause I'm gonna show you how.*

BAB 2

Getting Started

Menulis adalah salah satu kegiatan yang menyenangkan yang dapat kita lakukan sebagai bagian dari hobby. Dalam penulisan fiksi, menulis tentang sesuatu yang sudah kita akrabi sebelumnya adalah jalan yang paling bijaksana agar bisa segera memulai tulisan. Misalnya, jika kita bekerja sebagai sekretaris, pasti agak sulit awalnya untuk membayangkan pekerjaan sebagai tukang ledeng dan menjadikan tukang ledeng sebagai karakter utama dari novel kita.

Namun, dilain pihak, meskipun kita sudah menggunakan karakter yang mudah ditulis, bukan berarti kita berhenti melakukan riset. Akan banyak pertanyaan yang muncul dari pekerjaan sebagai sekretaris. Apakah semua sekretaris harus cantik? Apakah mereka selalu 'bergaul' sebelum pulang? Berapa kali dalam sebulan mereka membeli sepatu?

Masalahnya, saking semangat melakukan riset, terkadang penulis mengumpulkan terlalu banyak fakta, yang mungkin tidak dapat digunakan dalam cerita karena terganjal alur cerita atau sebaliknya, melewatkan fakta kecil yang sebenarnya penting untuk membangun cerita. Kalau begini, bisa mengacaukan dunia kecil yang sedang kita susun di kepala!

Karena itu, persiapan penting banget dilakukan sebelum melakukan riset dan mulai menulis.

Persiapan OFFLINE dulu ya...

1. Tentukan *genre* dan *setting* cerita

Ya, tentukan dulu apakah kita mau menulis novel romantis, komedi, *science-fiction*, misteri atau yang bernuansa religi. Setelah itu pilih setting cerita yang diinginkan. Ini penting untuk menentukan informasi apa saja yang kita butuhkan. Misalnya kita ingin membuat novel romantis dengan *setting* di beberapa tempat seperti Paris, Jakarta dan Nemberala, seperti novel kedua saya, *Je M'appelle Lintang* (JML).

2. Lakukan Riset Nyantai

Berdasarkan *genre* yang *setting* yang sudah kita tentukan di awal, kita bisa bisa membaca buku lain (bisa novel juga atau buku *travel*) yang memiliki setting yang serupa, untuk mendapatkan gambaran singkat mengenai *setting* pilihan. Ini bisa dilakukan dengan bermain-main ke toko buku terdekat (sekarang sudah banyak sekali yang menyatu dengan mal-mal sehingga sangat mudah di akses dan nyaman), yang menyediakan buku-buku *display* yang dapat dibaca di tempat. *If you like the book and it's useful, BUY it! Jangan* bawa pulpen sama kertas ya *ntar* dipelototin mbak atau mas penjaganya...

3. Mulai menciptakan karakter, menyusun outline dan plot

Dengan modal sedikit gambaran dari riset nyantai, kita sudah dapat mulai membuat karakter, outline dan plot untuk cerita kita. Misalnya pada saat riset nyantai, kita mendapat informasi bahwa Paris memiliki beberapa bangunan bersejarah dan yang paling terkenal adalah Menara Eiffel, dari informasi ini dapat dibuat outline untuk satu bab yang khusus untuk membahas mengenai kunjungan karakter kita ke Menara Eiffel seperti pada BAB 14 di novel JML. Dari sini bisa diriset kembali apa saja yang perlu diketahui tentang Menara Eiffel. Tahun berapa didirikan? Oleh siapa? Sejarahnya? Itu semua akhirnya akan membangun cerita dan menambah pengetahuan bagi pembaca 😊

Berikut cuplikan BAB 14 JML, saat karakter saya jalan-jalan pertama kali ke Menara Eiffel.

Lintang dan Jerry berjalan beriringan di pagi yang indah melintasi area seputar Menara Eiffel. Dua bulan di Paris, dan baru hari ini Lintang berkesempatan untuk pergi ke Menara Eiffel. Itu pun tanpa Dominique yang masih sibuk mempersiapkan pagelaran busananya.

“Nah, Jerry, kamu bisa jadi *tour guide*, gak?” Lintang menyikut Jerry yang berdiri di sebelahnya, sama-sama mengagumi Menara Eiffel yang tidak pernah membosankan untuk dilihat.

“*Oui, Mademoiselle. Maintenant vous regardez la Tour Eiffel...!*” Jerry langsung bergaya bak pemandu wisata.

“Menara ini dibuat oleh Gustave Eiffel, pada tahun 1889. Sebenarnya, menara ini hanya dibangun untuk sementara, karena dibuat untuk memeriahkan Pameran Dunia dan peringatan Revolusi Prancis. Selesai pameran, menara setinggi 320 meter ini mestinya dirubuhkan kembali.”

“Waduh...!” Lintang terpekik kaget.

Jadi? *Get the picture?*

4. Tulis *draft* novel Kamu sekarang juga

Mulai tulis *draft* novel Kamu. Konsentrasi pada struktur novel. Menuliskah dengan cepat. Jangan pernah menoleh meskipun hanya untuk membetulkan kesalahan ketik. Teruslah menulis, menuangkan pikiran-pikiran yang sudah berebut keluar dari otak Kamu. Teknik ini dinamakan Free Writing.

Bagaimana jika Kamu menemukan beberapa hal yang Kamu tidak ketahui? Seperti, adakah penerbangan Seattle-Beverly Hills? Berapa harga tiketnya? Dengan menggunakan maskapai apa?

Jangan langsung pusing. Tinggalkan saja *confusion spot* tersebut, atau digantikan dengan data *ngawur* sementara boleh juga, namun jangan lupa diberi tanda dan keterangan mengenai hal apa saja yang perlu di-riset.

5. Buat *list* apa saja yang perlu di-riset

Kamu sudah selesai dengan *draft* bab pertama, dan sekarang saatnya untuk melakukan penulisan secara lebih detail. Buatlah daftar hal-hal yang perlu di-riset untuk membangun karakter dan mengembangkan cerita. Bedakanlah sesuai dengan kepentingannya.

Contoh...

LIST-TO-RESEARCH:

1. Membangun karakter
 - a. Nama-nama karakter yang sesuai dengan setting tempat dan waktu
 - b. Bahasa dan tingkat kecerdasan karakter dinilai dari lingkungannya
 - c. Bagaimana gaya hidup karakter? Apa pekerjaannya?
2. Membangun cerita
 - a. Nama tempat kuliah karakter utama wanita
 - b. Daerah tempat tinggal karakter
 - c. Bagaimana transportasi dari tempat kuliah ke tempat tinggal
3. Menyusun dialog
 - a. Dimana tempat dia biasa *hang out*? Pembicaraan seperti apa yang biasa terjadi di tempat itu?
 - b. Bagaimana dengan pembicaraan di kantor? Apakah dia suka mengirimkan email gossip kepada teman-temannya?
4. Mengembangkan imajinasi
 - a. Bangunan apa saja yang ia lewati sepulang dari kantor? Seperti apa wujudnya?
 - b. Bangunan tempat tinggal karakter?

6. Bawa note & catat!

Mengutip dari blog guru saya (A.S. Laksana alias Mas Sulak di <http://as-laksana.blogspot.com>) tentang riset seorang penulis:

Jika anda berjalan-jalan ke mana pun, ada baiknya anda selalu membawa buku catatan anda. Anda memiliki banyak keuntungan jika akrab dengan buku catatan yang selalu anda bawa ke mana pun. Catatan-catatan yang anda bikin akan membantu kelancaran anda menulis. Kedua mata anda mungkin lupa pada hal-hal yang pernah mereka lihat bertahun-

tahun lalu; telinga anda lupa pada suara-suara yang pernah mereka dengar; anda pun mungkin sudah lupa pada kesan yang muncul di hati anda terhadap sebuah kejadian atau sebuah suasana atau sebuah pemandangan. Pada saat itulah catatan anda akan banyak gunanya.

Dan, sesungguhnya, dengan cara mencatat apa saja itulah seorang penulis fiksi melakukan riset. Ia membuat jurnal atau catatan harian atas peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang ia alami, yang ia dengar, yang ia baca, dan yang ia amati. Catatan harian akan sangat membantu anda, tidak saja karena ia menjadi gudang ingatan, tetapi itu juga membuat kita menulis setiap hari.

Catatan yang kita bikin setiap hari akan menjadi alat bantu yang memudahkan kita untuk memanggil lagi seluruh ingatan pada saat kita menulis. Dari catatan sehari-hari, kita mendapatkan kembali detail yang terlupakan oleh otak kita, atau hanya bisa kita ingat samar-samar. Jika anda sudah lama mempunyai kebiasaan mencatat, cobalah buka lagi entry catatan anda bertahun-tahun lalu. Baca tulisan itu. Saya yakin ingatan anda akan terpacu lebih cepat dan bekerja lebih mudah untuk mendapatkan kembali gambaran utuh tentang sebuah situasi atau suatu kejadian. Anda akan mudah mengingat pada tanggal itu ada kejadian apa dan dalam sehari itu apa saja yang anda lakukan.

Membuat catatan kecil setiap hari juga akan menjadikan kita lebih peka dan lebih terasah untuk menangkap momen-momen atau detail-detail yang luput dari perhatian orang lain. Paling tidak, dengan membuat catatan harian, anda akan mempunyai banyak stok bahan yang bisa anda kembangkan menjadi adegan-adegan penting dalam cerita anda. Catatan harian adalah riset kecil yang dilakukan sehari-hari oleh para penulis. Dan itu sangat memadai untuk menjadi benih bagi gagasan-gagasan anda. Dari sana anda bisa menangguk sejumlah ilham untuk mengalirkan cerita

Terimakasih Mas Sulak atas wejangannya...! 😊

Langkah awal yang dimulai dengan persiapan OFFLINE sudah selesai dilakukan. Sudah cukup berkeringat? Selanjutnya akan lebih seru. Mari...